

# **PENGUNAAN STRATEGI DR-TA (*DIRECTED READING-THINKING ACTIVITY*) UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SUNGGUMINASA KAB. GOWA.**

**Dra. Muliati Tutu**

**SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa, NIP. 196505092000032001**

[muliatitutu@gmail.com](mailto:muliatitutu@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa dengan menggunakan strategi DR-TA (*Directed Reading-Thinking Activity*). Mekanisme pelaksanaannya dilakukan dengan dua siklus yaitu, Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini ditandai dengan nilai hasil tulisan siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai terendah siswa 50 dan nilai tertinggi siswa adalah 80 sedangkan pada siklus II nilai terendah siswa 60 dan nilai tertinggi siswa adalah 90. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat, pada siklus I ketuntasan hasil belajar hanya 25 atau sekitar 73.52% siswa dan siklus II menjadi 33 atau 97.05% siswa.

**Kata Kunci: Membaca, Intensif, strategi, DR-TA**

## **ABSTRACT**

*The research aimed to improve the ability of intensive reading class X SMA Negeri 1 Sungguminasa Gowa. This type of research classified into classroom action research. This action research conducted to describe and observe the process of class X student of SMA Negeri 1 Sungguminasa Gowa using DR-TA strategy (Directed Reading-Thinking Activity). The mechanism of the implementation done in two cycles, namely, Cycle I and Cycle II. Each cycle of each run with four stages, namely: (1) planning, (2) actions, (3) observation, (4) reflection. Techniques used in collecting the data, ie observation, interviews, and tests. Data analysis conducted by using descriptive analysis. The results of this study indicated the value of the writings of students has increased. In the first cycle students 50 lowest value and the highest grade student was 80, while in the second cycle students 60 lowest value and the highest value is 90. Mastery student learning outcomes of students increased, in the first cycle of learning outcomes completeness only 25, or about 73.52% of the students and the second cycle to 33 or 97.05% of the students.*

**Keywords: Reading, Intensive, strategies, DR-TA**

## **1. PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca (Farida Rahim, 2008:1).

Kemampuan membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan antara manusia, terlebih pada era informasi dan komunikasi seperti sekarang ini. Kemampuan membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapapun saja dan dimana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan, di dunia persekolahan maupun di dunia pekerjaan, oleh karena itu, para pakar sepakat bahwa kemahiran (*reading literacy*) merupakan prasyarat mutlak bagi setiap insan yang memperoleh kemajuan (Muhsin, M.A. 2016). Untuk memperoleh kemampuan membaca yang

layak bukanlah pekerjaan yang mudah, karena faktor-faktor untuk melingkupnya sangat kompleks (Harras dkk.,1988:11).

Dunia pendidikan dan pengajaran, aktivitas dan tugas membaca merupakan salah satu hal yang mutlak dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui aktivitas membaca, keberhasilan adalah meraih kemajuan dan menyelesaikan studi akan sangat ditentukan oleh keterampilan membacanya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Deboer (dalam Setiawan 2002:3) yang mengemukakan bahwa kemampun membaca yang baik merupakan salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan.

Kemampuan membaca, khususnya membaca intensif berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keberhasilan studi siswa dan sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat. Kemampuan membaca yang berfungsi sebagai alat memperlancar studi tersebut, tidak hanya untuk kepentingan studi bahasa Indonesia, tetapi juga untuk pelajaran-pelajaran lain.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang paling sering memperoleh perhatian di sekolah adalah keterampilan membaca. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) materinya kebanyakan tentang kewacanaan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, diketahui bahwa tingkat membaca intensif siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan tersebut salah satunya dipengaruhi faktor strategi pembelajaran yang digunakan masih belum menunjang. Untuk mengatasi rendahnya keterampilan membaca intensif tersebut, diberikan solusi dengan menggunakan srategi DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*).

Strategi DRTA merupakan salah satu strategi dalam pengajaran membaca pemahaman yang diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Dalam proses pelaksanaan strategi ini dibutuhkan intensitas dalam membaca, ketekunan, dan kerampilan metakognitif siswa.

Peningkatan kemampuan membaca siswa di sekolah saat ini belum memadai terutama dalam hal membaca intensif

terutama dilihat dari metode pembelajaran. Maka metode yang diterapkan dalam keterampilan membaca intensif yaitu srategi DRTA. Kompotensi dasar yang diharapkan dimiliki siswa, membaca intensif. Hasil belajar yang diharapkan ialah memahami teks dan menyusun ringkasannya.

Dalam studi membaca dan pengajarannya, ada kesepakatan bahwa bacaan yang tepat disajikan sebagai bahan pelajaran membaca adalah bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan jiwa siswa.

Sehubungan dengan pentingnya membaca intensif, yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu hasilnya belum memadai, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian agar dapat memajukan pola berpikir anak-anak dan dapat mengadakan perubahan.

## **2. TELAHAH PUSTAKA**

### **a. Memahami makna membaca**

Membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Klein (dalam Nurhadi, 1987) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, (3) membaca merupakan interaksi. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna.

Membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui media kata-kata atau bahasa tulis atau suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kalimat akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar

makna kata-kata secara individual akan tetap dapat diketahui.

Membaca adalah salah satu proses kejiwaan yang sangat rumit yang berlangsung pada diri pembaca, atau pembaca merekonstruksi amanat atau isi yang tersirat dalam bacaan yang dihadapi (Silitonga, 1984:8).

Membaca adalah permainan terkaan interaksi antara pikiran dan bahasa. Membaca merupakan diskusi jarak jauh antara pembaca dan pengarang, yang didalamnya terdapat interaksi antara bahasa dan pikiran. Dengan kata lain, pengarang atau penulis menyandikan pikiran ke dalam bahasa, sedangkan pembaca menguraikan sandi bahasa tersebut ke dalam pikirannya Miller (dalam Rahim, 2003:20).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan terungkap atau dipahami dan proses pembaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks (Rahim, 2008:3).

Membaca adalah menyerap simbol huruf yang kemudian diubah menjadi ucapan atau proses pengertian dalam otak. Sejalan dengan pendapat-pendapat terdahulu, (Hidayah 1990:27), mendefinisikan bahwa membaca adalah melihat dan memahami tulisan, dengan

melisankan atau hanya dalam hati. Definisi ini mencakup tiga unsur dalam kegiatan membaca, yaitu melihat, memahami, dan melisankan dalam hati, bacaan atau teks. Sedangkan menurut (Setiawan, 2002:87) ditandai oleh ciri: (1) membaca bukanlah proses yang pasif, pembaca harus memberi sumbangan secara aktif dan bermakna jika ia ingin memahami tulisan, (2) segala segi membaca, mulai dari pengenalan huruf satu persatu, kata demi kata, dapat dianggap sebagai pengurangan keraguan, (3) membaca lancar mengharuskan pemanfaatan informasi yang disediakan oleh lebih dari satu sumber, sehingga pengetahuan yang dimiliki pembaca akan memainkan peran yang penting, terutama dalam menguraikan ketergantungan pada informasi visual, (4) membaca dapat merupakan urusan penuh resiko, teks tulis dipenuhi ketidak pastian sehingga kesalahpahaman berbeda di pusat kegiatan membaca.

#### **b. Membaca Intensif**

Pengertian intensif adalah secara sungguh-sungguh (giat dan secara mendalam) untuk memperoleh efek yang maksimal terutama untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam waktu singkat (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1976:384).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara sungguh-sungguh (mendalam), sehingga informasi yang disampaikan melalui tulisan dapat secepatnya dipahami.

Jadi, pengertian Kemampuan Membaca Intensif dengan menggunakan Strategi DR-TA (*Directed Reading Thinking Activity*) siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa adalah kemampuan siswa tersebut membaca secara mendalam (sungguh-sungguh) sehingga dengan cepat ia dapat mengetahui informasi yang disampaikan melalui tulisan atau bacaan yang disajikan kepadanya.

Membaca intensif atau intensive reading adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya kita kuasai. Yang termasuk dalam membaca intensif adalah:

## a. Membaca Telaah Isi

### 1. Membaca Teliti

Membaca jenis ini sama pentingnya dengan membaca sekilas, maka sering kali seseorang perlu membaca dengan teliti bahan-bahan yang disukai.

### 2. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), dan pola-pola fiksi (*patterna of fiction*).

### 3. Membaca Kritis

Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, mendalam, evaluatif, dengan tujuan untuk menemukan keseluruhan bahan bacaan, baik makna baris, makna antar baris, maupun makna balik baris.

### 4. Membaca Ide

Membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

### 5. Membaca Kreatif

Membaca kreatif adalah kegiatan membaca yang tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat, makna antar baris, tetapi juga mampu secara kreatif menerangkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari.

## b. Membaca Telaah Bahasa

### 1. Membaca bahasa (*Foreign Language Reading*)

Tujuan utama membaca bahasa adalah memperbesar daya kata (*increasing word power*) dan mengembangkan kosakata (*developing vocabulary*).

### 2. Membaca sastra (*Literary Reading*)

Dalam membaca sastra perhatian pembaca harus dipusatkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra. Apabila seseorang dapat mengenal serta mengerti seluk beluk bahasa dalam suatu karya sastra maka semakin mudah dia memahami isinya serta dapat membedakan antara bahasa ilmiah dan bahasa sastra.

## c. Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*)

DRTA adalah salah satu strategi dalam pengajaran membaca pemahaman yang

diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Strategi ini memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Ada beberapa langkah dalam penerapannya, yaitu:

1. membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul;
2. membuat prediksi dari petunjuk gambar;
3. membaca bahan bacaan; dan
4. menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi.

Untuk mempermudah penerapan strategi DRTA diperlukan media yang tepat. Media merupakan sumber belajar yang menjadi perantara atau wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Dan dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai perantara guna mencapai tujuan pengajaran. Dasar yang dipakai dalam pemilihan media pembantu penerapan strategi DRTA adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi. Materi pokok yang tercantum dalam pengajaran membaca pemahaman adalah teks cerita. Oleh karena itu media yang digunakan diambil dari kumpulan cerpen.

Pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu aspek pembelajaran keterampilan berbahasa yang bertujuan memberikan informasi baru kepada siswa, lewat sebuah teks agar dapat dipahami maksud dan dapat diaplikasikan dalam dunia nyata. Sedangkan DRTA sendiri merupakan strategi yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran membaca pemahaman ini.

Adapun langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA adalah sebagai berikut :

- a. Siswa membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul cerita.
- b. Siswa membuat prediksi dari petunjuk gambar dari cerita.
- c. Guru memberikan bahan bacaan.

- d. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi dengan bahan bacaan.
- e. Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4.
- f. Guru merefleksikan pembelajaran membaca tersebut.

Strategi DRTA dengan bacaan fiksi seperti di atas dapat dilanjutkan dengan menanyakan nilai-nilai yang terkandung pada cerita tersebut. Kemudian guru merefleksikan pada kehidupan yang sebenarnya.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Jenis Penelitian

Adapun jenis Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam menggumpulkan penelitiannya (Arikunto 1988: 51). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini adalah tergolong penelitian tindakan kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DR-TA siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berdasarkan siklus, dimana setiap siklus merujuk pada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### b. Subjek penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungguminasa kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa. Subjek penelitian ini adalah seluruh Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa kecamatan Palangga kabupaten Gowa. Pada semester Ganjil Tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 34 orang, yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

#### c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

##### 1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya. Data yang diperoleh dari

observasi adalah data mengenai kehadiran dan aktivitas siswa (kerjasama kelompok, pemahaman materi, keaktifan siswa berdiskusi, dan motivasi belajar). Dilihat dari setiap proses pembelajaran.

##### 2. Teknik Tes

Teknik tes dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa, untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putaranya dilakukan evaluasi, berupa tes pilihan ganda pada setiap akhir siklus. Tes tersebut sebanyak 10 nomor.

#### d. Teknik Analisi Data

Data hasil observasi selama pelaksanaan tindakan dianalisis secara kualitatif sedangkan data tes hasil belajar siswa tindakan secara kuantitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif yaitu skor rata-rata yang diperoleh dari hasil tes siklus kemudian nilai tersebut dikelompokkan berdasarkan pedoman pengkategorian hasil belajar siswa pada table di bawah ini.

**Tabel 1. Pengkategorian Hasil Belajar Siswa**

Tingkat Penguasaan	Kategori
85-100	Sangat tinggi
65-84	Tinggi
55-64	Sedang
35-54	Rendah
<34	Sangat rendah

Sumber : Arikunto, 2003

Untuk analisis kualitatif dengan melihat hasil observasi selama penelitian baik dari sikap siswa maupun kendala-kendala yang dipakai selama melakukan penelitian.

#### e. Indikator Keberhasilan

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara klasikal, berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud,1994) yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65 dan kelas disebut tuntas belajar, baik kelas tersebut jika meraih 85% dari skor ideal dengan nilai.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Pelaksanaan Siklus I

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa dengan menggunakan strategi DR-TA dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu data tentang hasil pengamatan, sedangkan data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

##### 2. Analisis Deskriptif Siklus I

Hasil observasi awal dari pelaksanaan penelitian tindakan ini diperoleh kemampuan awal kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa berupa hasil tes awal pokok bahasan membaca intensif dengan menggunakan strategi DR-TA yang disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: Statistik Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subyek	34
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	35
Rentang Skor	55
Skor Rata-Rata	66,02

Tabel 2 menunjukkan bahwa skor rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 66,02 dari skor ideal 100. Skor tertinggi 90 dan skor terendah adalah 35 dengan standar rentang skor 55. Hal ini berarti nilai rata-rata siswa berada pada kategori rendah.

Apabila skor kemampuan siswa dikelompokkan ke dalam Lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Kemampuan awal Awal Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

No	Interva Skor	Kategori	Frekuensi	Persentas (%)
1.	0-34	Sangat rendah	0	0
2.	35-54	Rendah	2	5.88
3.	55-64	Sedang	7	20.58
4.	65-85	Tinggi	25	73.52
5.	85-100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah			34	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 34 siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa, pada kategori siswa sangat rendah terdapat 0 atau 0% tidak ada, pada kategori rendah terdapat 2 siswa atau sekitar 5.88% kemudian pada kategori sedang terdapat 7 siswa atau sekitar 20.58 %,

pada kategori tinggi terdapat 25 siswa atau sekitar 73.52%, dan pada kategori sangat tinggi tidak ada 0 atau 0%.

Untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi DR-TA dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4: Diskriptif Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-64	Tidak Tuntas	9	26.47%
65-100	Tuntas	25	73.52%
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 34 siswa, terdapat 9 siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya. Dari hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I

dapat dikategorikan bahwa hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa sudah memadai.

##### 3. Hasil Observasi Siklus I

Data tentang sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh melalui lembar observasi. Adapun

deskriptif tentang sikap dan hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5: Hasil Obsevasi Sikap Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus I

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan Ke-			Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III		
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	32	33	34	33,33	96.07
2	Siswa yang memerhatikan pada saat proses pembelajaran	20	23	25	22.66	66.66
3	Siswa yang melakukan aktifitas negatif Selama proses pembejaran (main-main, ribut dan lain-lain)	18	16	11	15	44.11
4	Siswa yang aktif dalam Pembelajaran	5	7	11	7,67	22.54
5	Siswa yang kesulitan dalam memperoleh intisari yang telah diajarkan	25	20	17	20.66	60.78
6	Siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi	10	21	26	19	55.88
7	siswa yang mampu menyimpulkan kembali materi bacaan dengan kata-katanya sendiri	11	15	18	14.66	43,31
8	Siswa yang bertanya tentang materi bacaan yang belum dimengerti	5	7	10	7.33	21,56

Pada tabel 5 diperoleh bahwa pada siklus I dari 34 siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 96.07 %; siswa yang memerhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 66.66%; siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan lain-lain) mencapai 44.11%; siswa yang aktif dalam pembelajaran 22.54%; siswa yang kesulitan dalam memperoleh intisari yang diajarkan mencapai 60.78 %; siswa mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebanyak 55.88 %; siswa yang mampu menyimpulkan kembali materi bacaan dengan kata-katanya sendiri sebanyak 43.31 %; dan siswa yang bertanya tentang materi bacaan yang belum dimengerti sebanyak 21.56 %.

#### 4. Refleksi Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tindakan siklus I, dapat dikemukakan bahwa pada awal pembelajaran siswa lambat muncul kualitas pembelajaran membaca intensif meliputi proses membaca pemahaman dan kemampuan membaca intensif belum maksimal hal ini disebabkan karena strategi

DR-TA baru pertama kali diterapkan di kelas X.

Pada pertemuan kedua terlihat usaha siswa dalam membaca bacaan yang diberikan, hal ini menandakan adanya minat siswa untuk membaca. Fakta ini terlihat selama 2 jam pelajaran penuh menuntut siswa melakukan aktivitas membaca dan mengerjakan tes pemahaman isi.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, tindakan pada siklus I dikatakan berhasil tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Peningkatan memang terjadi pada beberapa indikator yang telah ditentukan pada survei awal.

Nilai rata-rata membaca intensif siswa juga belum menunjukkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, siklus II sebagai perbaikan proses pembelajaran pada siklus I perlu dilaksanakan.

## B. Hasil Pelaksanaan Siklus II

### 1. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, terlihat ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dari proses pembelajaran yang terjadi. Oleh karena itu, disepakati bahwa

siklus II perlu dilakukan. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan kembali hasil observasi dan refleksi terhadap pembelajaran membaca intensif yang dilakukan pada siklus I.

Upaya mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I, akhirnya disepakati hal-hal yang sebaiknya dilakukan peneliti dalam mengajarkan membaca intensif pada siswa. Hal-hal yang perlu dilakukan adalah siswa dibagi dalam 4 kelompok, masing kelompok diberi bacaan berupa wacana. Guru memperhatikan cara membaca siswa agar apa yang dibacanya dapat dipahami dengan baik. Kemudian siswa diberi tugas berupa soal pilihan ganda. Sebelum menjawab soal tersebut wacana dikumpul kembali.

## 2. Analisis Deskriptif Siklus II

Hasil belajar siswa diukur dari tes hasil evaluasi yang diberikan setelah menyelesaikan satu materi. Hasil analisis deskriptif nilai siswa yang diperoleh setelah menggunakan strategi DR-TA dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Statistik tes hasil belajar siswa pada siklus II

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subyek	34
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	55
Rentang Skor	40
Skor Rata-Rata	76.47

Tabel 6 menunjukkan bahwa skor rata-rata nilai siswa pada siklus II adalah dari skor ideal 100. Skor tertinggi 95 dan skor terendah adalah 55 dengan standar rentang skor 34. Hal ini berarti nilai rata-rata siswa berada pada kategori sedang.

Apabila skor kemampuan siswa dikelompokkan ke dalam Lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada table 7 berikut:

Tabel 7: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Kemampuan kedua Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

No	Interva Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-34	Sangat rendah	0	0
2.	35-54	Rendah	0	0
3.	55-64	Sedang	1	2.94
4.	65-84	Tinggi	23	67.64
5.	85-100	Sangat tinggi	10	29.41
Jumlah			34	100

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 34 siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Pada kategori sangat rendah terdapat 0 atau 0% (tidak ada), kategori rendah terdapat 0 atau 0% Sedangkan kategori sedang terdapat 1 siswa sekitar 2.94%. Pada kategori tinggi terdapat 23 siswa atau sekitar 67.64%, dan pada kategori sangat tinggi terdapat 10 siswa atau sekitar 29.41%.

Untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi DR-TA dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8: Diskriptif Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-64	Tidak Tuntas	1	2.94
65-100	Tuntas	33	97.05
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 34 siswa, terdapat 1 siswa atau 2.94% yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 33 siswa atau 97.5% yang hasil belajarnya tuntas. Dari hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dikategorikan bahwa hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa tinggi.

## 3. Hasil Observasi Siklus II

Data tentang sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh melalui lembar observasi. Adapun

deskriptif tentang sikap dan hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 9: Hasil Obsevasi Sikap Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus II

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan Ke-			Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III		
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	33	33	34	33.33	98.03
2	Siswa yang memerhatikan pada saat proses pembelajaran	21	26	30	25.66	75.49
3	Siswa yang melakukan aktifitas negatif Selama proses pembelajaran (main-main, ribut dan lain-lain)	13	8	4	8.33	24.50
4	Siswa yang aktif dalam Pembelajaran	15	18	26	19.66	57.84
5	Siswa yang kesulitan dalam memperoleh intisari yang telah diajarkan	16	14	9	13	38.23
6	Siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi	22	27	29	26	76.47
7	siswa yang mampu menyimpulkan kembali materi bacaan dengan kata-katanya sendiri	19	24	27	23.33	68.62
8	Siswa yang bertanya tentang materi bacaan yang belum dimengerti	5	7	15	9	26.47

Pada tabel 9 diperoleh bahwa pada siklus I dari 34 siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 98.03 %; siswa yang memerhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 75.49%; siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan lain-lain) mencapai 24.50%; siswa yang aktif dalam pembelajaran 57.84 %: siswa yang kesulitan dalam memperoleh intisari yang diajarkan mencapai 38.23%; siswa mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebanyak 76.47%; siswa yang mampu menyimpulkan kembali materi bacaan dengan kata-katanya sendiri sebanyak 68.62 %; dan siswa yang bertanya tentang materi bacaan yang belum dimengerti sebanyak 26.47 %.

#### 4. Refleksi Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil tes membaca intensif dengan menggunakan strategi DR-TA pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa pada siklus ke II maka dapat direfleksikan bahwa target-target pencapaian belajar yang telah dikemukakan dan indikator keberhasilan tindakan dengan strategi DR-TA untuk

mencapai hasil belajar Bahasa Indonesia sudah terpenuhi.

#### 5. Pembahasan

Hasil analisis data di kelas X, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi DR-TA memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil tes belajar siswa pada kedua siklus. Yakni dari 66.02% menjadi 76.47%. Selain itu dari hasil analisis deskriptif observasi persentase kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi 55.88% pada siklus I dan 76.47% pada siklus II. Siswa yang mampu menyimpulkan kembali materi bacaan dengan kata-katanya sendiri 43.31% pada siklus I dan 68.62% pada siklus II.

Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori rendah (66.02) dengan kategori ketuntasan 73,52%, hal ini disebabkan (1) kesediaan siswa untuk membaca sendiri bacaan yang diberikan masih kurang. Terlihat beberapa siswa cenderung bertanya pada teman di samping atau belakangnya mengenai isi bacaan tersebut, (2) aktivitas membaca yang dilakukan siswa terlihat begitu

dipaksakan sehingga kemauan untuk membaca bacaan yang diberikan tidak tumbuh dari kemauannya sendiri melainkan atas paksaan, (3) variasi jenis bacaan untuk pembelajaran membaca intensif tidak ada, siswa hanya dihadapkan pada satu pilihan bacaan. Hal ini membuat siswa cepat merasa bosan, (4) siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Terbukti banyak siswa yang bertanya dan melihat pekerjaan teman di sekitarnya baik di samping ataupun di belakangnya.

Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat yaitu berada pada kategori tinggi (76.47) dengan kategori ketuntasan 97.05%. Walaupun peningkatannya tidak terlalu tinggi. Dengan demikian strategi DR-TA efektif diterapkan di Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa, dapat meningkatkan hasil belajar membaca intensif siswa.

## 5. SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) membaca dengan menggunakan strategi DR-TA (*Directed Reading Thinking Activity*) dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keaktifan, perhatian, konsentrasi, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran (2) strategi DR-TA (*Directed Reading Thinking Activity*) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca intensif. Pada siklus I nilai terendah siswa adalah 50 dan nilai tertinggi siswa adalah 80. pada siklus II nilai terendah siswa adalah 60 dan nilai tertinggi siswa adalah 90, (3) ketuntasan hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa hanya 25 atau sekitar 73.52% siswa kemudian pada siklus II menjadi 33 atau sekitar 97.05% siswa. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa efektivitas strategi DR-TA (*Directed Reading Thinking Activity*) dinyatakan berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Depdikbud. 1994. *Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD, TK, SLB.

Harras, A. Kholid dkk. 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Depdikbud.

Hidayat. Rahayu S. 1990. *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*. Jakarta: Internusa.

<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2060356-tujuan-membaca/>. (Diakses 1 April 2011)

Jafar. 2009. *Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas XI SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Misrawati, 2010. *Kemampuan Membaca Intensif pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Muhsin, M. A. (2012). *Pembelajaran media songs base learning siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*. *MEDIA*, 1(2), 223-241.

Natsir, Muh. 1993. *Metode Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.

Nurhadi, 1987. *Membaca Cepat Efektif*. Bandung: Sinar Baru.

Poerwadarminta, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Said, Djabirudding. 1990. *Mencermati Fenomenan Eufemisme dalam Psikologi Berbahasa*. Jakarta: Suara Pembaharuan.

Sannang, Ramli. 1986. *Strategi Belajar Mengajar Membaca*. Bahan kuliah FPBS IKIP Ujung Pandang.

Setiawan, Budhi. 2002. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Silitonga, M. 1984. *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Siswa Kelas II SMP Sumatera Utara Membaca dan Menulis. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tampubolon, Fernando. 1987. *Kemampuan Membaca*. Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Djago dan Tarigan H.G. 1993. *Teknik Pengajaran Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur 2003. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: PT Angkasa.